

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

5.1 Simpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan terhadap *expert judgment* tentang analisis strategi sertifikasi halal dalam pengembangan Industri Kecil dan Menengah (IKM), maka didapatkan kesimpulan sebagai berikut:

1. Lembaga sertifikasi halal telah membuat prosedur-prosedur yang harus dilewati oleh setiap perusahaan yang akan mendaftarkan produknya untuk disertifikasi halal. Pelaksanaan proses implementasi sertifikasi halal yang mencakup audit serta pemeriksaan produk yang membutuhkan durasi/waktu yang panjang. Ini adalah salah satu hal yang sering dijadikan alasan oleh para pengusaha atau Industri Kecil dan Menengah (IKM) untuk tidak mendaftarkan produknya ke lembaga sertifikasi halal. Namun adanya upaya perubahan strategi agar proses serta durasi dalam pengajuan sertifikasi halal semakin efektif dan efisien.
2. Berdasarkan hasil analisis matriks SWOT strategi sertifikasi halal dapat dioptimalisasikan melalui perpaduan antara strategi “SO”, “WO”, “ST” serta “WT”. Strategi dari segi kompetensi lembaga sertifikasi halal sudah baik. Namun perlu dilakukan sebuah optimalisasi sosialisasi jaminan keamanan dan kehalalan pangan yang akan menjadi agenda wajib untuk dilakukan dalam usaha menumbuhkan kesadaran masyarakat terhadap urgensi sertifikasi halal. Hal yang bisa dijadikan alternatif dari permasalahan sosialisasi adalah dengan memanfaatkan media sosial ataupun sistim *online* yang sesuai dengan berkembangnya zaman. Lembaga sertifikasi halal pun dapat menguatkan jalinan kerjasama dengan pemerintah atau pun mitra-mitra untuk dapat saling berkolaborasi mendukung perkembangan serta majunya Industri Kecil dan Menengah (IKM).
3. Berdasarkan hasil penilaian *IFAS* dan *EFAS*, dari penilaian faktor internal didapati bahwa total dari nilai bobot dan rating faktor kekuatan lebih besar dari total nilai bobot dan rating faktor kelemahan. Sedangkan dari penilaian faktor eksternal, didapati total dari nilai bobot dan rating faktor peluang lebih besar dari total nilai bobot dan rating faktor ancaman. Maka, strategi sertifikasi halal

berada pada kuadran I yaitu, “Tumbuh dan Kembangkan”. Kuadran ini menjelaskan kondisi strategi sertifikasi halal yang sedang dalam tahap pertumbuhan dan harus terus dikembangkan. Pada posisi *growth* dalam menentukan pilihan strategi dengan melihat hasil skor internal S lebih besar dari W dan hasil skor eksternal O lebih besar dari T, dengan ini menyatakan bahwa posisi IE pada kuadran I (positif). Penelitian ini pun menunjukkan total nilai ($S > W$) sedangkan ($O > T$) menjelaskan bahwa posisi lembaga sertifikasi halal pada kuadran IA dengan pilihan strategi “*Rapid Growth*” yang mana nilai $S > O$, dengan demikian mendukung strategi SO. Hal tersebut menunjukkan bahwa sertifikasi halal memiliki potensi yang sangat kuat dari sisi internal dan eksternal untuk terus dioptimalisasikan terutama untuk mengembangkan Industri Kecil dan Menengah (IKM).

5.2 Implikasi dan Rekomendasi

5.2.1 Implikasi

Implikasi dari hasil penelitian ini adalah untuk memastikan perkembangan Industri Kecil dan Menengah (IKM), lembaga sertifikasi halal perlu mengevaluasi faktor-faktor yang dapat mempengaruhi strategi sertifikasi halal baik dari faktor internal maupun eksternal. Dengan memaksimalkan potensi kekuatan dan peluang serta menyalahi kelemahan dan ancaman, karena sertifikasi halal dapat berperan aktif dan optimal dalam upaya-upaya mengembangkan Industri kecil dan Menengah (IKM).

Adapun implikasi lain dari hasil penelitian menggunakan segi teoritis, berdasarkan hasil temuan riset dalam upaya lembaga sertifikasi halal menyusun strategi-strategi yang tepat dalam pengembangan Industri Kecil dan Menengah (IKM) di Wilayah Jawa Barat adalah sebuah gambaran konsep matriks SWOT, serta temuan yang diusulkan berdasarkan hasil analisis strategi alternatif matriks IFAS dan EFAS terkait upaya lembaga-lembaga sertifikasi halal. Lembaga sertifikasi halal perlu meningkatkan kerjasama dengan berbagai pihak eksternal, seperti kolaborasi dengan pihak pemerintah dan lembaga pelatihan dalam pengembangan IKM. Serta dari sisi internal untuk penguatan sistim operasional lembaga sertifikasi halal dalam bidang komunikasi dan penyebaran informasi

secara merata kepada masyarakat agar implementasi dari strategi-strategi dapat berjalan dengan baik.

5.2.2 Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka rekomendasi yang dapat diberikan oleh penulis adalah sebagai berikut:

1. Bagi lembaga sertifikasi halal, perlunya pembenahan serta pengevaluasian strategi dari sisi internal maupun eksternal untuk menghasilkan temuan strategi baru yang lebih optimal, efektif dan efisien dalam pengembangan Industri Kecil dan Menengah (IKM).
2. Bagi pemerintah, perlunya dukungan serta jalinan komunikasi serta kolaborasi yang baik bersama lembaga sertifikasi halal agar dapat sejalan dan memiliki persepsi yang sama terkait permasalahan yang ada. Salah satunya dengan menegakkan payung hukum serta merevisi prosedur dan proses pengajuan sertifikasi halal. Selain itu, membantu mengadakan seminar terkait hukum wajibnya sertifikasi halal kepada seluruh masyarakat dan pelaku usaha.
3. Bagi Industri Kecil dan Menengah (IKM), perlunya kesadaran agar senantiasa mendaftarkan produknya untuk disertifikasi halal, meski adanya keyakinan bahwa bahan yang digunakan adalah halal. Namun mentaati peraturan terkait wajibnya kepemilikan sertifikat halal bagi setiap produk harus tetap dilakukan. Hal ini sangat perlu mengingat tren halal semakin merambah seiring majunya zaman dan kompetisi dalam dunia usaha semakin sengit. Selain itu, perlunya para konsumen mendapatkan jaminan halal dari produk-produk yang dikonsumsinya.
4. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat mengembangkan penelitian ini agar menjadi semakin luas dan mendetil sehingga dapat menjadi referensi yang lebih akurat bagi lembaga sertifikasi halal, pemerintah serta Industri Kecil dan Menengah (IKM).